

## ABSTRAK

Penelitian berjudul “**Cerminan Budaya pada Leksikon Perkakas Pertanian Tradisional dalam Bahasa Sunda :Studi Etnolinguistik Di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung**” merupakan penelitian etnolinguistik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan tanah di Desa Pangauban sebagai lahan untuk bertani. Oleh karena itu, bertani merupakan salah satu cara hidup yang mencerminkan masyarakat Desa Pangauban dalam aktivitas bertani. Tujuan dari penelitian ini untuk memperdayakan sumber daya alam melalui aktivitas bertani sebagai upaya mempertahankan perkakas pertanian tradisional dalam bahasa Sunda agar tetap terjaga. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana klasifikasi leksikon perkakas pertanian tradisional dalam bahasa Sunda di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung; (2) bagaimana deskripsi leksikon perkakas pertanian tradisional dalam bahasa Sunda di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung (3) bagaimana cerminan gejala kebudayaan yang muncul berdasarkan leksikon perkakas pertanian tradisional dalam bahasa Sunda di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Data dalam penelitian ini adalah leksikon perkakas pertanian dalam bahasa Sunda di Desa Pangauban Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Sumber data penelitian ini adalah tuturan masyarakat dan dokumen yang membahas mengenai leksikon perkakas pertanian tradisional dalam bahasa Sunda yang berkaitan dengan aktivitas pertanian. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode libat, metode cakap, dan metode catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai observer, dan lembar observasi. Adapun analisis data mencakup pengklasifikasian, pendeskripsian dan pencerminan gejala kebudayaan yang muncul dari leksikon perkakas pertanian tradisional di Desa Pangauban, serta membuat simpulan. Hasil penelitian ini bahwa perkakas pertanian tradisional dalam bahasa Sunda di Desa Pangauban memiliki 40 leksikon dan diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok yaitu, kayu, bambu, besi, batu, perpaduan besi dan kayu serta kain mota. Leksikon yang terdapat dalam Kamus Umum Basa Sunda ditemukan 28, leksikon adapun leksikon yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ditemukan 30 leksikon. Berdasarkan hasil temuan di atas, leksikon tersebut tidak ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Umum Basa Sunda. Leksion-leksikon yang tidak ditemukan dapat menjadi sumbangan bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Umum Basa Sunda. Selain itu, leksikon tersebut memiliki cermin gejala kebudayaan berdimensi vertikal dan horizontal. Cerminan gejala kebudayaan berdasarkan leksikon perkakas pertanian tradisional dalam bahasa Sunda di Desa Pangauban berdimensi vertikal bahwa orang Sunda mengenai hubungannya dengan masyarakat dan Tuhan yang dilandasi *silih asih*, *silih asah*, dan *silih asuh*. Cerminan gejala kebudayaan yang berdimensi horizontal tentang orang Sunda mengenai hubungannya dengan masyarakat dan alam yang dilandasi *silih asih*,

*silih asah*, dan *silih asuh*. Saran untuk para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan disiplin ilmu etnolinguistik dan dapat dijadikan bahan kajian dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai bahasa dan budaya.

